

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* masih menjadi salah satu penyakit membahayakan di Indonesia. Persebarannya di Indonesia termasuk tertinggi diantara nstru – nstru di Asia Tenggara. Ketika nyamuk tersebut menggigit manusia, virus masuk ke dalam tubuh manusia lainnya ((Dinas Pendidikan, Kab. Grobogan 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024 lebih dari 7.000 kasus demam berdarah, termasuk 3,4 kasus kasus terkonfirmasi, lebih dari 16.000 kasus parah, dan lebih dari 3.000 kasus kematian, dilaporkan kepada WHO. Selain itu, ini adalah ketiga kalinya masalah ini diangkat dalam periode yang sama pada tahun 2023, yang menyoroti urgensi masalah kesehatan ini. Beberapa kasus akan berkembang menjadi demam berdarah yang parah, yang dapat menyebabkan syok, pendarahan hebat, atau kerusakan organ yang parah (WHO, 2024).

Pada tahun 2022, dilakukan pemeriksaan jentik di 23.829 dari 84.502 desa (28%) di Indonesia, dan hasilnya sebagian besar (14,936 desa, 63%) dinyatakan berisiko DBD. Sehingga meskipun 94,6% dari >46 juta rumah dinyatakan bebas jentik nyamuk, namun angka kejadian dengue tetap tinggi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan prevalensi SKI tahun 2023 kejadian DBD di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 0,42% yang mengaku didiagnosis DBD oleh dokter (*Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018 I*, 2018).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Grobogan pada tahun 2024 sejak Januari sampai awal bulan Maret mencapai 264 kasus yang terdiri dari

Demam Berdarah Dengue (DBD) 254 kasus, dan Dengue Shock Syndrome (DSS) 10 kasus dengan total kematian 6 kasus (Sekda Kab. Grobogan & Tahun, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, pada tahun 2024 sejak Januari sampai dengan bulan Desember mencapai 2.750 kasus yang terdiri dari, Demam Dengue (DD) terdapat 1504 kasus, Demam Berdarah Dengue terdapat 1213 kasus dan Dengue Shock Syndrome (DSS) terdapat 33 kasus, dengan total kematian 19 kasus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Puskesmas Grobogan pada tahun 2024 sejak Oktober sampai dengan akhir bulan november mencapai 46 kasus positif Demam Berdarah Dengue (DBD), diantaranya desa Rejosari, Teguhan, Ngabenrejo, Putatsari, Getasrejo, Sedayu, Karangrejo, Grobogan, Sumber Jatipohon, Pucang, Sidorejo, Lebak, Sanggrahan. Menurut keterangan pegawai puskesmas beberapa upaya sudah dilakukan dalam mengurangi angka kejadian DBD diberbagai desa seperti penyemprotan *fogging*, penyuluhan DBD melalui pengeras suara mushola dan mengimbau semua kepala desa untuk memerintahkan kesemua perangkat RT dan RW dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara serentak dan berlanjut selama musim penghujan.

Kasus penyakit DBD yang sering ditemukan di lingkungan sekolah terutama pada siswa sekolah dasar dikarenakan nyamuk *Aedes aegypti* memiliki kebiasaan menggigit pada pagi dimulai pukul 08.00 hingga 13.00 dan untuk sore hari mulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Waktu tersebut biasanya dihabiskan anak untuk berada di lingkungan sekolah dan seragam yang digunakan siswa sekolah dasar biasanya menggunakan rok/celana pendek sehingga nyamuk dapat menggigit kaki anak yang duduk di ruang kelas. (Asrini et al., 2021).

Menurut Christina T. Bolon, 2021 dalam (Anisa., 2024) pendidikan kesehatan merupakan proses belajar mengenai kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan hal positif untuk pemeliharaan dan peningkatan lingkungan dengan cara merubah perilaku sehat individu, kelompok, atau masyarakat (Anisa., 2024).

Media animasi merupakan pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu (timeline) tertentu sehingga mampu menciptakan ilusi gambar gerak. Kelebihan video animasi yaitu mampu menarik perhatian seseorang, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami materi yang sifatnya sulit (Kadek & Nirmala, 2022).

Leaflet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan, keuntungan leaflet dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif, dibandingkan media pendidikan kesehatan lainnya dikarenakan leaflet dapat ditempel di tempat-tempat lain yang mudah untuk dilihat oleh masyarakat, dapat disimpan lama, dapat membaca dan memahami kembali isi dari pendidikan kesehatan apabila lupa sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (Studi et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 3 institusi sekolah dasar, di SD N 1 Rejosari terdapat 18 anak dinyatakan positif DBD dari 156 siswa, sedangkan di SD N 2 Rejosari terdapat 5 anak dinyatakan positif DBD dari 125 siswa, dan yang terakhir SD N 3 Rejosari terdapat 3 siswa dinyatakan positif DBD. Dengan hasil wawancara dari masing – masing anak di 3 Institusi tersebut didapatkan hasil tentang perilaku siswa yang dinyatakan positif penyakit DBD dalam waktu 3 bulan terakhir sejak bulan agustus 2024, bahwa dengan perilaku sehari-hari masih sering membuang sampah sembarangan, tidak menutup tempat penampungan air, pengelolaan barang bekas yang tidak baik dan kurangnya pengetahuan pentingnya menggunakan obat anti nyamuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Pencegahan Penyakit DBD dengan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar SD N 1 Rejosari ”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap media animasi tentang pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD di sekolah dasar SD N 1 Rejosari.”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi terhadap perilaku siswa dalam upaya pencegahan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.
- b. Mengidentifikasi perilaku siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang perilaku siswa dalam upaya pencegahan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di sekolah dasar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penyakit DBD.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat menjadi menambah pengetahuan, pengalaman dan belajar terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi tentang perilaku siswa dalam upaya pencegahan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di sekolah dasar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi guna bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan program-program peningkat derajat kesehatan khususnya bagi kesehatan anak usia sekolah

c. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kesadaran murid akan pentingnya pencegahan penyakit DBD.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan nst dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan menambah informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi tentang perilaku siswa dalam upaya pencegahan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di sekolah dasar.

D. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan nstru penyusunan skripsi/penelitian. Berikut ini merupakan gambaran umum dari penjabaran sistematis penelitian ini dari BAB I sampai BAB III. Secara umum sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB 1	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/ variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tetang instrume penelitian kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, nstrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data secara etika dalam

	penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat penelitian berikan dari hasil penelitian.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan apa yang telah diketahui penulis dari membaca hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi tentang perilaku siswa dalam upaya pencegahan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di sekolah dasar, antara lain.

1. Nurwahidah dan Noyumala, (2020), “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah”. Hasil literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam persebaran DBD di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah Literatur Review Pra Prisma.
2. Titis Dyah Retnaning Ayu dan Happy Indri Hapsari, (2024) “Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) : Ansietas Dengan Intervensi Terapi Video Animasi”. Hasil penelitian pemberian intervensi terapi video film kartun selama 2x24 jam dengan durasi 10 menit setiap 2 kali pertemuan efektif menurunkan kecemasan dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah tindakan terapi audio visual menonton video animasi

menjadi 18 (kecemasan ringan). Metode penelitian ini adalah studi kasus pada pasien anak usia pra sekolah.

3. Nurfatihana dan Siti Syafian (2024), “Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) DI Desa Andobeu Jaya”. Hasil penelitian ini dengan menggunakan media leaflet dan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang DBD, kelebihan dari penyuluhan ini mengombinasi metode ceramah dengan media cetak sehingga masyarakat bisa membaca kapanpun tentang DBD yang ada pada leaflet. Metode penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media leaflet.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Pencegahan Penyakit DBD Dengan Perilaku Siswa Disekolah Dasar SD N 1 Rejosari” terletak pada desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre Eksperimen dengan pendekatan One Group Pre Test And Post Test Desain.